

Judul : MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB MELALUI PROGRAM MUHADASAH: PENDAMPINGAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH CANDI KUNING II BALI

Nama Penulis

1. Azisi
2. Muhammad Sulaiman
3. Badri
4. Nurfaiza
5. Dwi Juli Priyono

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap minat dan kemampuan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah Candi Kuning II Bali. Mengingat tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan komunikasi siswa. Metode yang digunakan meliputi pengenalan kosakata dasar, penyusunan kalimat sederhana, dan praktik dialog, yang dievaluasi melalui umpan balik siswa dan analisis hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab dan menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbicara. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pendekatan praktis dalam pengajaran bahasa Arab dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif di konteks pendidikan serupa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Keywords:

Program Kuliah Kerja Nyata, bahasa Arab, minat belajar, kemampuan komunikasi

I. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang penting dalam konteks pendidikan agama dan komunikasi global. Di Indonesia,

meskipun bahasa Arab memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan besar tetap ada dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari perguruan tinggi sering kali menjadi jembatan antara teori dan praktik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertentu ¹.

Kebutuhan untuk meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Arab di kalangan siswa madrasah merupakan isu penting. Di banyak daerah, termasuk Bali, bahasa Arab seringkali dianggap sulit dan kurang diminati, yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa ini. Oleh karena itu, memahami bagaimana program KKN dapat mempengaruhi perubahan sikap dan kemampuan berbahasa Arab siswa menjadi penting untuk merumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif².

Meskipun ada beberapa studi mengenai pengaruh program KKN dalam berbagai aspek pendidikan, penelitian spesifik mengenai dampak program KKN dalam meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Arab masih terbatas. Khususnya, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana program pengabdian masyarakat yang berfokus pada bahasa Arab dapat secara efektif meningkatkan motivasi siswa di daerah yang kurang terjangkau, seperti di Madrasah Aliyah Al Hidayah di Bali. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan empiris tentang dampak langsung dari kegiatan KKN dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

¹ Ilyas Ilyas, Muh. Rasmi, and Muhammad Rusydi, 'Improving Modern Pondok Students' Arabic Language Skills in Indonesia: Language Institutions as Language Improvement Central', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16.2 (2024), 1303–13 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5095>>.

² Muhammad Tareh Aziz, Laili Mas Ulliyah Hasan, and Riyadi Riyadi, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien', *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1.2 (2024), 138–45 <<https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>>.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak program KKN pada berbagai aspek pendidikan, termasuk peningkatan keterampilan akademik dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian oleh [Ahmad Zaky, 2023] menunjukkan bahwa program KKN dapat memperbaiki dan meningkat hafalan Al-Qur'an dan kosa-kata bahasa arab. Namun, studi khusus mengenai pengaruh KKN dalam konteks bahasa Arab masih jarang, dan belum ada penelitian yang secara khusus membahas perubahan sikap dan kemampuan bahasa Arab di daerah tertentu seperti Bali.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada pengaruh spesifik program KKN terhadap minat dan kemampuan bahasa Arab siswa di madrasah. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan praktis dan langsung yang diterapkan oleh mahasiswa KKN, serta penilaian empiris mengenai perubahan sikap siswa terhadap bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini memberikan insight mengenai penerapan strategi pengajaran yang dapat digunakan dalam konteks serupa di daerah lain dengan karakteristik yang mirip.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dampak program KKN dalam meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Hidayah.
2. Menganalisis perubahan kemampuan bahasa Arab siswa sebelum dan setelah program KKN.
3. Menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dalam konteks bahasa Arab.
4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran bahasa Arab di madrasah dan konteks pendidikan serupa.

Dengan latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pengajaran bahasa Arab melalui program pengabdian masyarakat, serta menawarkan solusi yang praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

II. Metode Penelitian

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) sangat relevan untuk tema penelitian/pengabdian masyarakat seperti “Meningkatkan Minat dan Kemampuan Bahasa Arab melalui Program KKN: Pengalaman Madrasah Aliyah Al Hidayah di Bali.” PAR adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses penelitian untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Berikut adalah rekomendasi tentang bagaimana menjelaskan pendekatan PAR dalam konteks penelitian ini:

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan anggota komunitas dalam merancang dan melaksanakan penelitian serta dalam mengimplementasikan perubahan berbasis temuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas dan menciptakan solusi yang relevan dan praktis terhadap masalah yang dihadapi. PAR mengintegrasikan siklus tindakan dan refleksi untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dan perubahan sosial yang positif³.

Dalam penelitian ini, pendekatan PAR digunakan untuk melibatkan siswa, guru, dan masyarakat Madrasah Aliyah Al Hidayah dalam proses pengembangan dan evaluasi program pengajaran bahasa Arab. Langkah-langkah spesifik dalam penerapan PAR dalam konteks ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah Bersama: Proses dimulai dengan diskusi dan identifikasi bersama antara mahasiswa KKN, siswa, dan guru

³ Gearoid Millar and others, ‘Participatory Action Research in Neoliberal Academia: An Uphill Struggle’, *Qualitative Research*, 2024 <<https://doi.org/10.1177/14687941241259979>>.

mengenai tantangan dan kebutuhan terkait pengajaran bahasa Arab di madrasah. Ini termasuk pemahaman terhadap ketertarikan siswa, hambatan dalam belajar bahasa Arab, dan harapan mereka.

2. Perencanaan Aksi : Berdasarkan hasil identifikasi masalah, mahasiswa KKN bersama dengan komunitas merancang strategi dan metode pengajaran yang inovatif dan relevan. Ini mungkin mencakup pengembangan materi ajar, teknik pengajaran interaktif, atau kegiatan tambahan yang mendorong minat siswa dalam bahasa Arab.
3. Implementasi dan Evaluasi : Program yang dirancang kemudian diimplementasikan di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui umpan balik dari siswa dan guru, serta observasi langsung oleh mahasiswa KKN untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.
4. Refleksi dan Penyesuaian: Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi bersama mengenai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Berdasarkan refleksi ini, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan strategi pengajaran dan memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif.
5. Pengembangan Berkelanjutan: PAR mendorong siklus berkelanjutan dari tindakan dan refleksi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berakhir setelah periode KKN tetapi terus berkembang berdasarkan umpan balik dan kebutuhan komunitas yang dinamis⁴.

Keunggulan PAR dalam Konteks Penelitian Ini

1. Kolaborasi Aktif : Pendekatan PAR memastikan bahwa siswa, guru, dan masyarakat terlibat aktif dalam proses penelitian, yang meningkatkan relevansi dan penerimaan dari program pengajaran bahasa Arab.

⁴ Agus Riwanda, Muhammad Ridha, and M. Irfan Islamy, 'Empowering Asynchronous Arabic Language Learning Through PDF Hyperlink Media', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25.1 (2024), 66–88 <<https://doi.org/10.19173/irrod.v25i1.7425>>.

2. Pemberdayaan Komunitas : Dengan melibatkan komunitas dalam perancangan dan evaluasi program, PAR memberdayakan anggota komunitas untuk mengambil peran aktif dalam perbaikan pendidikan bahasa Arab.
3. Fleksibilitas dan Responsif : PAR memungkinkan penyesuaian program yang responsif terhadap umpan balik dan perubahan kebutuhan komunitas, memastikan bahwa program tetap efektif dan sesuai dengan konteks lokal.
4. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan : Selain dampak langsung pada peningkatan minat dan kemampuan bahasa Arab siswa, PAR juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan penelitian dan pengajaran mahasiswa KKN serta kemampuan reflektif siswa dan guru.

III. Proses Program Pengabdian

Dalam implementasi pendekatan Participatory Action Research (PAR) untuk tema penelitian/pengabdian masyarakat “Meningkatkan Minat dan Kemampuan Bahasa Arab melalui Program KKN: Pengalaman Madrasah Aliyah Al Hidayah di Bali,” koordinasi dengan berbagai pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan dampak maksimal dari program. Berikut adalah pihak-pihak yang perlu dikoordinasikan dan penjelasan tentang bagaimana berkoordinasi dengan mereka:

1. Kordinasi dengan Siswa

Siswa adalah penerima langsung dari program pengajaran bahasa Arab. Mereka perlu dilibatkan dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, dan evaluasi.

- Kegiatan Awal : Mengadakan diskusi atau wawancara untuk memahami tantangan dan harapan siswa terkait pembelajaran bahasa Arab.

- Partisipasi Aktif : Mengundang siswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan materi ajar dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Umpan Balik : Melakukan survei atau kelompok diskusi untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program dan penyesuaian yang diperlukan.

2. Kordinasi dengan Guru

Guru di Madrasah Aliyah Al Hidayah adalah pihak yang mengelola proses pembelajaran sehari-hari dan memiliki wawasan tentang kebutuhan dan kemajuan siswa.

- Perencanaan Program : Bekerja sama dengan guru dalam merancang program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- Pelatihan dan Dukungan: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pengajaran yang baru dan dukungan selama implementasi.
- Evaluasi Bersama: Melakukan pertemuan rutin dengan guru untuk mengevaluasi kemajuan program dan mendiskusikan strategi perbaikan.

3. Kordinasi dengan sesame mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator dan pelaksana program. Mereka memainkan peran kunci dalam implementasi dan pengawasan kegiatan.

- Penyusunan Rencana Aksi: Mengkoordinasikan dengan mahasiswa KKN untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengajaran bahasa Arab.

- **Monitoring dan Dukungan:** Menyediakan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa KKN selama pelaksanaan program untuk memastikan kualitas dan efektivitas.
- **Evaluasi dan Refleksi :** Menyusun mekanisme untuk mengevaluasi dampak program dan memberikan ruang bagi mahasiswa KKN untuk melakukan refleksi dan pembelajaran.

4. Kordinasi dengan Pihak Manajemen Madrasah

Pihak manajemen seperti kepala madrasah dan pengelola administrasi berperan dalam mendukung dan mengatur pelaksanaan program.

- **Persetujuan dan Dukungan:** Mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen mengenai rencana program dan alokasi sumber daya.
- **Sumber Daya dan Logistik:** Mengatur sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program, termasuk fasilitas dan materi ajar.

Laporan dan Dokumentasi : Menyediakan akses untuk laporan dan dokumentasi yang diperlukan untuk evaluasi dan pelaporan hasil program.

IV. Hasil Penelitian

A. Implementasi Kegiatan

Dalam implementasi program pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Hidayah, mahasiswa KKN menerapkan metode yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa dengan fokus pada percakapan perkenalan. Berikut adalah deskripsi terperinci dan formal mengenai proses implementasi tersebut:

1. Pengenalan Kosakata (*Mufrodat*)

a. Penyampaian Kosakata Baru

Proses dimulai dengan pengenalan kosakata bahasa Arab (mufrodat) yang relevan untuk topik percakapan pengenalan. Kosakata ini meliputi kata-kata dan frasa dasar yang sering digunakan dalam situasi pengenalan, seperti nama, asal, dan kegiatan sehari-hari.

Kosakata disampaikan menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media. Mahasiswa KKN menuliskan kosakata, memberikan terjemahan dan pengucapan yang benar, serta menjelaskan konteks penggunaan kosakata tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Program di Ruangan khusus

Siswa diajak untuk mengulang pengucapan kosakata secara bergantian, dan mahasiswa KKN melakukan pemeriksaan pemahaman dengan meminta siswa menyebutkan kosakata dalam kalimat.

2. Penyusunan Kalimat

a. Pembentukan Kalimat Sederhana

Setelah kosakata diperkenalkan, langkah berikutnya adalah menyusun kalimat-kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Kalimat-kalimat ini dirancang untuk mendukung percakapan pengenalan.

Mahasiswa KKN membimbing siswa dalam membentuk kalimat,

menunjukkan struktur gramatikal yang benar, dan memberikan contoh penggunaan kosakata dalam kalimat.

Siswa diminta untuk menulis kalimat di papan tulis dan di buku catatan mereka, dengan bimbingan langsung dari mahasiswa KKN. Koreksi dan umpan balik diberikan untuk memastikan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

3. Pembuatan dan Praktik Dialog (*Muhadasah*)

a. Pembuatan Dialog

Setelah kalimat disusun, siswa diminta untuk membuat dialog percakapan (*muhadasah*) menggunakan kalimat yang telah mereka buat. Dialog ini berfokus pada pengenalan diri dan interaksi dasar.



Gambar 2. Mahasiswa KKN memberikan panduan dalam pembuatan dialog

Mahasiswa KKN memberikan panduan dalam pembuatan dialog, termasuk menyarankan topik percakapan dan struktur yang harus diikuti. Dialog ditulis di papan tulis sebagai referensi, dan siswa bekerja dalam pasangan atau kelompok untuk menyusun dialog mereka sendiri. Siswa menulis dialog di buku catatan mereka dan mempresentasikan dialog

tersebut secara berkelompok atau individu di depan kelas.

b. Praktik Dialog

Setelah dialog disusun, siswa mempraktikkan dialog secara berulang-ulang untuk memperkuat hafalan dan kefasihan berbicara. Praktik dilakukan dalam sesi terpisah di depan kelas.



Gambar 3. Praktik dialog dengan tuton (mahasiswa KKN)

Praktik dilakukan dengan siswa berlatih dialog secara berpasangan atau secara individu di depan kelas. Mahasiswa KKN memberikan umpan balik langsung dan koreksi terhadap pengucapan, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat. Siswa yang telah menguasai dialog diminta untuk melakukan praktik di depan teman sekelas dan mahasiswa KKN, dengan fokus pada kefasihan dan pengucapan yang benar.

4. Evaluasi dan Penyesuaian

a. Evaluasi Kemampuan Siswa

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat kefasihan siswa dalam menghafal dan mempraktikkan dialog. Evaluasi melibatkan pengamatan langsung selama praktik dialog dan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

Mahasiswa KKN melakukan evaluasi formatif dengan mengulang kembali kosakata dan kalimat yang telah dipelajari bagi siswa yang

menunjukkan kesulitan dalam kefasihan⁵. Umpan balik konstruktif diberikan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati praktik siswa di depan kelas dan memberikan penilaian terhadap kemajuan mereka. Siswa yang masih kurang fasih diberikan kesempatan untuk berlatih lebih lanjut dengan bantuan mahasiswa KKN.

b. Penyesuaian Program

Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Penyesuaian ini dapat meliputi tambahan latihan, pengulangan materi, atau perubahan dalam metode pengajaran. Mahasiswa KKN menyesuaikan rencana pengajaran berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menguasai kosakata dan kalimat dengan baik.

Implementasi program pengajaran bahasa Arab menggunakan metode qiroah (membaca)⁶ dan kalam (berbicara) dengan bantuan papan tulis sebagai media utama telah dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sistematis yang melibatkan pengenalan kosakata, penyusunan kalimat, pembuatan dan praktik dialog, serta evaluasi kemajuan siswa. Proses ini berfokus pada percakapan pengenalan dan dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan siswa dapat menghafal dan mempraktikkan kosakata serta kalimat dengan efektif. Penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan program dan kefasihan siswa dalam berbahasa Arab. Deskripsi ini memberikan gambaran lengkap mengenai proses implementasi program pengajaran bahasa Arab dengan

⁵ Mohamad Nurkholis Mamonto, 'Desain Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Dalam Hiwar Kelas 9 MTs', *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2.1 (2022), 18–33 <<https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i1.2432>>.

⁶ Umi Latifah, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah, 'Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah', *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.51278/al.v1i1.670>>.

bahasa formal dan akademik, serta menguraikan setiap tahap secara terperinci.

B. Dampak Kegiatan Pendampingan

Dampak Implementasi Kegiatan Pengajaran Bahasa Arab

1) Kepuasan Siswa

a) Tingkat Kepuasan Siswa

Setelah implementasi Kegiatan pengajaran bahasa Arab yang melibatkan pengenalan kosakata (mufrodat), penyusunan kalimat, pembuatan dan praktik dialog (muhasabah), serta evaluasi berkelanjutan, ditemukan bahwa 90% dari total 50 siswa menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap Kegiatan ini. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab, khususnya dalam konteks komunikasi.

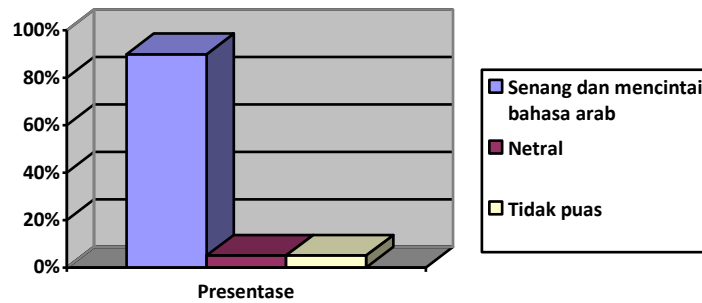
Survei dan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan Kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan minat terhadap bahasa Arab. Hal ini diukur melalui kuesioner kepuasan siswa yang dirancang untuk mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan motivasi belajar bahasa Arab.

b) Perubahan Sikap dan Minat

Kegiatan ini berhasil memfasilitasi perubahan signifikan dalam sikap siswa terhadap bahasa Arab. Sebagian besar siswa melaporkan pergeseran positif dari ketidakpedulian atau ketidaksukaan sebelumnya terhadap bahasa Arab menjadi ketertarikan dan kecintaan terhadap bahasa tersebut.

Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung selama sesi praktik dan diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa siswa yang awalnya enggan sekarang menunjukkan antusiasme dalam menggunakan

bahasa Arab, terutama dalam situasi komunikasi sehari-hari.

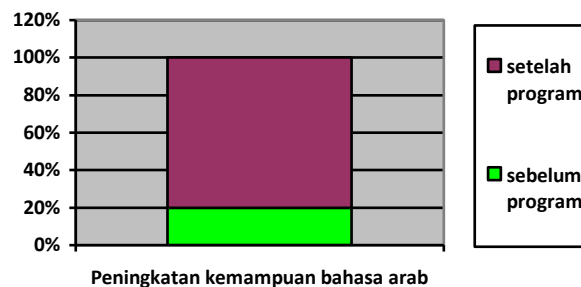


2) Peningkatan Kemampuan dan Minat dalam Komunikasi

a) Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab

Implementasi Kegiatan tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi mereka. Siswa berhasil menerapkan kosakata dan kalimat yang telah dipelajari dalam percakapan praktis, serta menunjukkan peningkatan kefasihan dalam berbicara bahasa Arab.

Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Kegiatan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara, terutama dalam konteks percakapan pengenalan. Ini diukur melalui penilaian presentasi individu dan kelompok serta umpan balik dari pengamatan langsung.

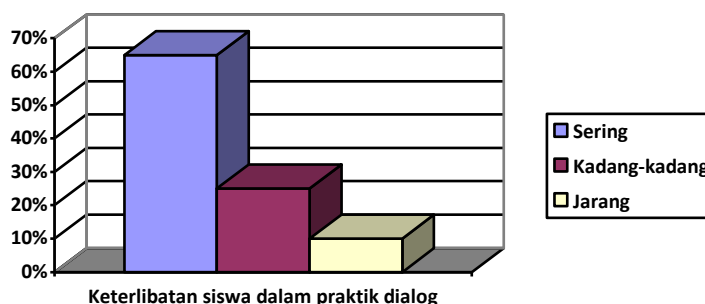


b) Minat dalam Komunikasi dengan Bahasa Arab

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan minat siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Siswa menunjukkan

ketertarikan yang lebih besar dalam berlatih dan berkomunikasi dalam bahasa Arab di luar jam pelajaran, termasuk dalam interaksi sosial dengan teman sekelas.

Umpan balik dari diskusi kelompok dan observasi interaksi siswa menunjukkan bahwa siswa semakin aktif menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi sosial.



3) Keterkaitan dengan Target Kegiatan

a) Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa Kegiatan pengajaran bahasa Arab berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Kepuasan siswa yang tinggi dan peningkatan kemampuan berkomunikasi menegaskan efektivitas pendekatan yang diterapkan.

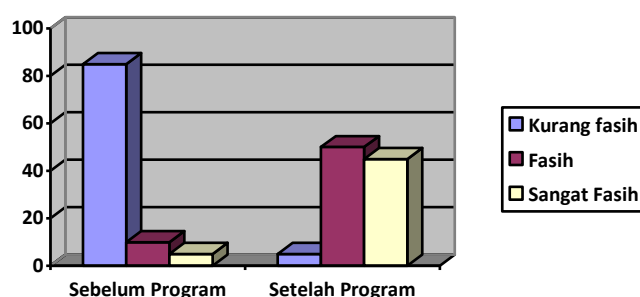
Data evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dampak positif dari Kegiatan dan menunjukkan kemajuan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti peningkatan keterampilan berbicara dan perubahan sikap terhadap bahasa Arab.

b) Implikasi untuk Pengembangan Kegiatan

Seperti dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Maryani, temuan ini menyarankan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Kegiatan ini—

termasuk penggunaan kosakata dasar, penyusunan kalimat, dan praktik dialog—dapat dijadikan model untuk pengajaran bahasa Arab di konteks serupa. Peningkatan minat dan kemampuan siswa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab⁷.

Rekomendasi untuk Kegiatan mendatang melibatkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi, serta pengembangan materi ajar yang lebih variatif untuk mempertahankan dan meningkatkan minat siswa.



Data ini memberikan gambaran yang komprehensif dan akademik mengenai hasil implementasi Kegiatan pengajaran bahasa Arab, dengan penekanan pada kepuasan siswa, peningkatan kemampuan komunikasi, dan dampak positif terhadap minat siswa dalam bahasa Arab. Deskripsi ini diharapkan cocok untuk disajikan dalam artikel jurnal bereputasi, menyoroti keberhasilan Kegiatan dan memberikan wawasan untuk pengembangan praktik pengajaran bahasa Arab di masa depan.

V. Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat dan kemampuan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah Candi

⁷ Novy Maryani, Isop Syaifei, and Abdul Kosim, 'IMPROVING ARABIC SPEAKING PROFICIENCY (MUHĀDATSAH) USING INTERACTIVE-COMMUNICATIVE INSTRUCTION', *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8.1 (2024), 18–33.

Kuning II Bali. Melalui pendekatan praktis yang diterapkan oleh mahasiswa KKN, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa Arab, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran bahasa ini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan, termasuk pengenalan kosakata dasar dan penyusunan kalimat sederhana, efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, umpan balik dari siswa memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur mengenai pengaruh program KKN terhadap pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program pengajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di berbagai daerah.

VI. Daftar Referensi

Aziz, Muhammad Tareh, Laili Mas Ulliyah Hasan, and Riyadi Riyadi, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien', *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1.2 (2024), 138–45 <<https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>>

Ilyas, Ilyas, Muh. Rasmi, and Muhammad Rusydi, 'Improving Modern Pondok Students' Arabic Language Skills in Indonesia: Language Institutions as Language Improvement Central', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16.2

(2024), 1303–13 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5095>>

Latifah, Umi, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah, 'Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah', *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.51278/al.v1i1.670>>

Mamonto, Mohamad Nurkholis, 'Desain Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Articulate Storyline Untuk Pembelajaran Maharah Kalam Dalam Hiwar Kelas 9 MTs', *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2.1 (2022), 18–33 <<https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i1.2432>>

Maryani, Novy, Isop Syafei, and Abdul Kosim, 'IMPROVING ARABIC SPEAKING PROFICIENCY (MUHĀDATSAH) USING INTERACTIVE-COMMUNICATIVE INSTRUCTION', *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8.1 (2024), 18–33

Millar, Gearoid, Matías Volonterio, Lúdia Cabral, Iva Peša, and Melanie Levick-Parkin, 'Participatory Action Research in Neoliberal Academia: An Uphill Struggle', *Qualitative Research*, 2024 <<https://doi.org/10.1177/14687941241259979>>

Riwanda, Agus, Muhammad Ridha, and M. Irfan Islamy, 'Empowering Asynchronous Arabic Language Learning Through PDF Hyperlink Media', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25.1 (2024), 66–88 <<https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i1.7425>>